

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi *Information Charts* dan *RAFT* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta” ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Creswell (2014: 19) menyatakan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berusaha menentukan apakah suatu *treatment* dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pengaruh tersebut dinilai dengan cara memberikan *treatment* pada satu kelompok dan tidak menereapkannya pada kelompok lain.

Penelitian eksperimen berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu karena kondisi variabel tidak dapat terkontrol secara ketat. Penelitian diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui uji eksperimen.

Kemudian desain penelitian yang digunakan adalah *randomized pretes pascates control group design*. Desain ini dapat dipergunakan dalam penelitian dengan tiga metode pembelajaran. Desain ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain tersebut karena penelitian mencakup tiga strategi, yaitu *Information Charts*, *RAFT*, dan konvensional. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok

eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan khusus yaitu dengan penerapan strategi *Information Charts* dan RAFT, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas pembandingan yang mendapat perlakuan berupa strategi konvensional.

Selanjutnya, masing-masing kelompok diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi, sedangkan pascates digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Information Charts* dan RAFT. Hasil penelitian disajikan dengan angka statistik melalui rancangan pretes dan pascates. Rancangan tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. *Randomized Pretes Pascates Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Variabel bebas (X)	Pascates
Eksperimen 1	T <sub>1</sub>	X (strategi a)	T <sub>4</sub>
Eksperimen 2	T <sub>2</sub>	X (strategi b)	T <sub>5</sub>
Kontrol	T <sub>3</sub>	-	T <sub>6</sub>

Keterangan:

Kelompok eksperimen 1: kelompok yang diberikan perlakuan dengan strategi *Information Charts*.

Kelompok eksperimen 2: kelompok yang diberikan perlakuan dengan strategi *RAFT*.

T<sub>1</sub>, T<sub>2</sub>, T<sub>3</sub> : Pretes

T<sub>4</sub>, T<sub>5</sub>, T<sub>6</sub> : Pascates

X : Pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan strategi  
*Information Charts* dan RAFT

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMP Negeri di Kota Yogyakarta, yaitu SMP Negeri 2 Yogyakarta, SMP Negeri 12 Yogyakarta, dan SMP Negeri 15 Yogyakarta. Alasan pemilihan ketiga sekolah tersebut karena sekolah tersebut mempunyai akreditasi sekolah yang sama, yaitu A, ketiga sekolah tersebut menerapkan Kurikulum 2013, dan belum pernah melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Information Charts* dan *RAFT*. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Maret-April 2018. Sebelumnya dilakukan ujicoba instrumen pada bulan Januari 2018.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang diteliti. Sampel digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi tentang populasi (Bordens dan Abbot, 2011: 163). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang mendapat pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2017/2018 dengan Kurikulum 2013. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling* (pengambilan sampel daerah). Penggunaan teknik ini karena karena subjek penelitian tidak membuat kelompok baru, melainkan menggunakan kelas-kelas sebagaimana adanya.

Sugiyono (2013: 83) menyatakan teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan

sumber data, maka pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pembatasan wilayah yang dipilih oleh peneliti yaitu sekolah negeri di Kota Yogyakarta tengah yang meliputi wilayah kecamatan Gondomanan, Jetis, dan Danurejan. Sekolah negeri pada wilayah Kota Yogyakarta tengah yang menggunakan Kurikulum 2013 terdapat 9 sekolah.

Peneliti menggunakan undian untuk penentuan sampel secara acak. Hasil randomisasi mendapat sekolah yang digunakan sebagai penelitian yaitu SMP Negeri 2 Yogyakarta, SMP Negeri 12 Yogyakarta, dan SMP N 15 Yogyakarta. Selanjutnya, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dilakukan melalui undian. Hasil undian diperoleh kelas eksperimen 1 yaitu kelas 8A SMP Negeri 12 Yogyakarta, kelas eksperimen 2 yaitu kelas 8C SMP N 15 Yogyakarta, dan kelas kontrol yaitu kelas 8D SMP N 2 Yogyakarta.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala, yaitu strategi *Information Charts* dan strategi *RAFT*. Strategi pembelajaran ini dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen. Adapun kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan strategi konvensional.

Selanjutnya, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Information Charts* dan *RAFT*. Variabel terikat dapat diketahui dari hasil siswa menulis teks eksposisi.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran istilah-istilah pada variabel penelitian, berikut penjelasan definisi operasional variabel.

- a. Strategi *Information Charts* adalah strategi untuk menginstruksikan secara langsung dari keterampilan berpikir kritis melalui keaksaraan strategi untuk menginstruksikan secara langsung dari keterampilan berpikir kritis melalui keaksaraan.
- b. Strategi *RAFT* adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa dan mengubah persepsi siswa dari menulis topik dan kejadian.
- c. Kemampuan menulis teks eksposisi adalah kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang ditunjukkan melalui skor menulis teks eksposisi.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap praeksperimen adalah: 1) melakukan pemilihan sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, 2) mengajukan

perizinan ke sekolah, 3) melakukan uji coba instrumen, 4) mengoordinasi dan menyamakan persepsi dengan guru mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi *Information Charts* dan *RAFT*, 5) melakukan uji pretes di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **2. Tahap Eksperimen**

Pada tahap ini, kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan dengan menerapkan strategi *Information Charts* dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan dengan strategi *RAFT* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kemudian, pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pada masing-masing kelas sampel. Waktu penelitian yang digunakan sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas.

## **3. Tahap Pascaeksperimen**

Tahap ini dilakukan pascates kepada kedua kelompok dengan menugaskan kepada siswa untuk menulis teks eksposisi. Hal ini bertujuan mengetahui pencapaian kemampuan menulis teks eksposisi setelah perlakuan. Hasil pascates tersebut akan dibandingkan dengan hasil pretes. Apakah ada peningkatan, sama, atau justru penurunan setelah digunakan strategi *Information Charts* dan *RAFT* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks eksposisi, kisi-kisi, dan rubrik penilaian teks eksposisi. Tes menulis digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali yakni pretes dan pascates. Adapun tes disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang akan diuji. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori pada Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan bahan ajar.

Lembar penilaian digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penyusunan lembar penilaian berpedoman pada kriteria penilaian teks eksposisi. Kriteria penilaian disesuaikan dengan model penilaian keterampilan menulis teks eksposisi dalam buku guru Kurikulum 2013. Selanjutnya setelah data kemampuan menulis terkumpul, dilakukan penilaian. Hasil penilaian kemudian dijadikan bahan analisis.

## **G. Validitas Instrumen**

Dalam penelitian ini instrumen diuji dengan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki 2016: 339). Validitas isi melibatkan *Expert Judgement* atau orang yang ahli di bidang yang bersangkutan. Ahli yang diminta untuk memberikan pendapat dan koreksinya adalah Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini berupa RPP, kisi-kisi soal, soal tes keterampilan menulis teks eksposisi, dan rubrik penilaian tes keterampilan menulis teks eksposisi. Selanjutnya, instrumen yang dinyatakan valid didiskusikan dengan guru bahasa Indonesia kelas 8 untuk kemudian diujicobakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan penelitian.

Selain validitas isi, instrumen divalidasi dengan validitas konstruk. Uji validitas konstruk menggunakan data empirik, sehingga instrumen penelitian terlebih dahulu diujicobakan untuk kemudian dianalisis hasilnya. Analisis validitas konstruk menggunakan bantuan komputer program SPSS 21.

Berdasarkan penghitungan dengan program SPSS 21 diperoleh hasil validitas instrumen tiap butir sebesar 1,000 untuk butir isi, 0,744 untuk butir organisasi, 0,545 untuk butir kosakata, 0,498 untuk butir struktur kalimat, dan 0,374 untuk butir mekanik. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid karena masing-masing butir instrumen menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

## **H. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten kemampuan menyusun teks eksposisi bagi siswa dari waktu ke waktu. Penghitungan reliabilitas diperoleh melalui bantuan komputer program SPSS 21.



Dalam penelitian ini dapat digunakan untuk instrumen yang jawabannya berskala. Parameter tinggi rendahnya koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2013: 148) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Parameter Tinggi Rendahnya Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,80- 1,000	Sangat tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40-0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan penghitungan dengan program SPSS 21 diperoleh hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,836. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum data dianalisis menggunakan uji anava dan scheffe. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis teks eksposisi pada pretes dan skor menulis teks eksposisi pada pascates. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* yang dihitung dengan program SPSS 21. Interpretasi hasilnya

dengan melihat nilai sig (2-tailed). Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5% berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

#### **b. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas menggunakan uji statistik tes (test of varian). Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi punya varian yang sama (homogen). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, data dari populasi punya varian yang tidak sama (tidak homogen). Seluruh proses perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS 21.

## **2. Penerapan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu analisis varian (ANOVA) satu jalur. Nurgiyantoro (2016: 254) menyatakan teknik statistik anava dipergunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung jika kelompok sampel yang diuji lebih dari dua. Penggunaan teknik analisis data ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan strategi yaitu strategi *Information Charts* dan RAFT yang dilanjutkan dengan uji *Scheffe*. Uji *Scheffe* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan kemampuan siswa dan untuk mengetahui strategi pembelajaran mana yang paling efektif di antara strategi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis uji varian dilakukan untuk mendapatkan nilai F dari data kelompok-kelompok yang akan diuji signifikansi perbedaan rata-rata hitungnya.

Jika nilai  $F_o$  ( F observasi) sama atau lebih besar dari nilai F tabel ( $F_o \geq F_t$ ) pada taraf signifikansi 5%, nilai  $F_o$  tersebut maka dinyatakan signifikan. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai  $F_o$  ( F observasi) sama atau lebih besar dari nilai F tabel ( $F_o \leq F_t$ ) pada taraf signifikansi 5%, nilai  $F_o$  tersebut maka dinyatakan tidak signifikan. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Nurgiyantoro, 2016: 258-259).

Selanjutnya jika nilai sig. lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig. kurang dari 5% berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS 21.